

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan, maka dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Desa perlis dibuka atau dijadikan tempat tinggal yang berbentuk perkampungan nelayan di Kecamatan Brandan oleh Hj. Hanafiah yang berasal dari Perlis Malaysia. Hj. Hanafiah bersama kelompoknya bermigrasi melalui Selat Malaka menuju Kabupaten Langkat yaitu pesisir-pesisir laut Langkat, dan menemukan empat anak sungai yang diyakini Hj.Hanafiah memiliki ikan yang berlimpah dan bisa menghidupi kelompoknya. Kemudian dibuka lah suatu lahan yang dekat dengan empat anak sungai itu sebagai tempat tinggal kelompok Hj.Hanafiah. dan kemudian tempat itu dikenal dengan nama Desa Perlis karena orang-orang yang tinggal di Desa itu berasal dari Perlis Malaysia.

2. Pelaksanaan upacara Perkawinan pada masyarakat Jawa di Desa Perlis Kecamatan Brandan Barat tidaklah murni seperti pelaksanaan upacara perkawinan pada masyarakat Jawa yang tinggal di Brandan ataupun yang di Pulau Jawa yakni Yogyakarta dan Solo sebagai pusat kebudayaan. Akan tetapi didalam pelaksanaannya telah berakulturasi dengan budaya Melayu Perlis sebagai akibat dari migrasi yang dilakukan oleh orang-orang Jawa kewilayah Desa Perlis yang berpenduduk asli Etnis Melayu Perlis yang berasal dari Perlis Malaysia, selain itu

juga akibat terjadinya perkawinan campuran antara orang Jawa dengan orang Melayu Perlis dan persamaan agama yakni Islam.

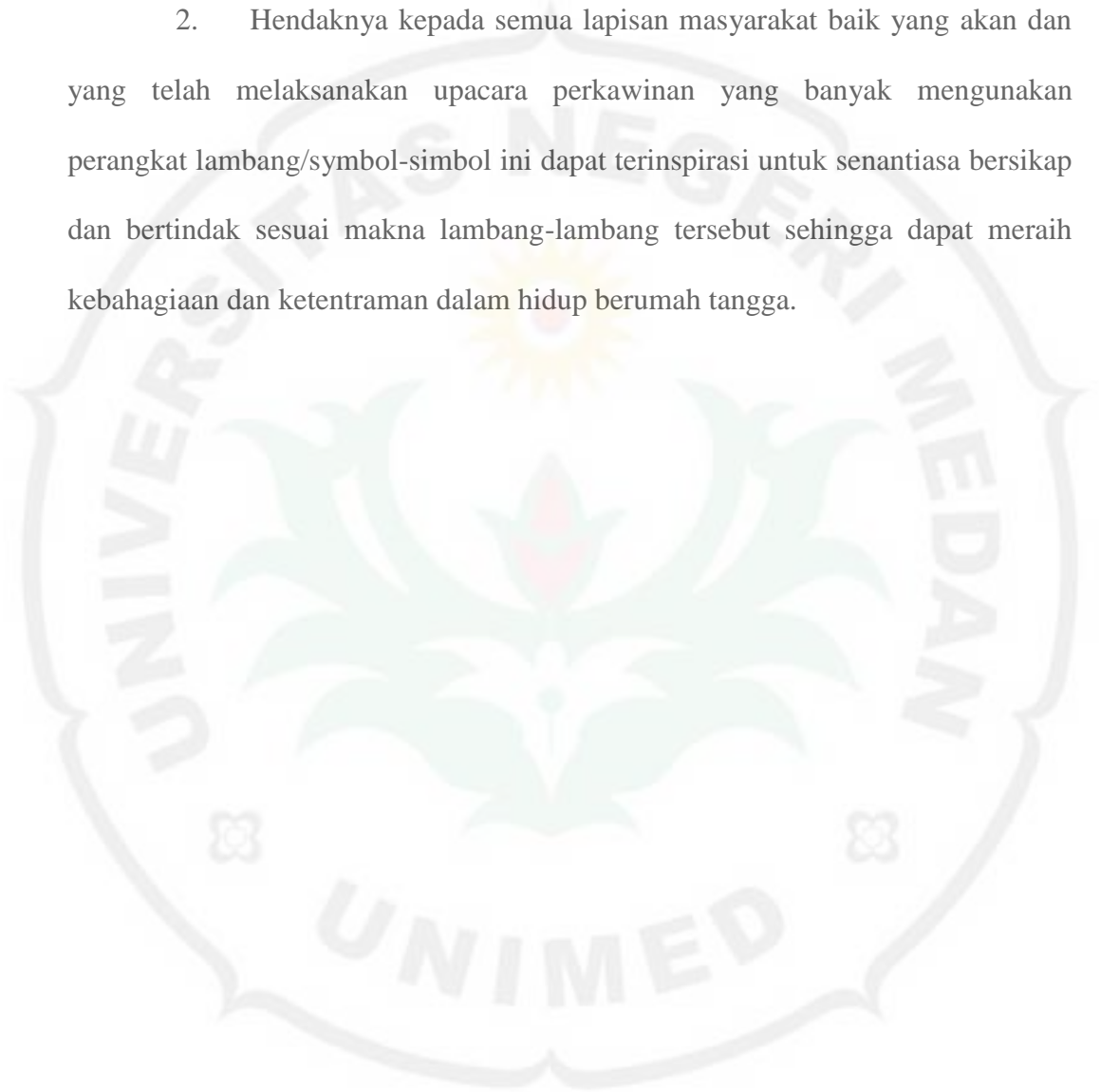
3. Adapun bentuk Akulturasi budaya Jawa dan Melayu dapat dilihat pada saat sebelum perkawinan yaitu pada pelaksanaan antaran dan pelaksanaan bersanding satu serta pada pelaksanaan upacara perkawinan yaitu pada berlangsungnya prosesi kepanggih (Upacara Pertemuan) sehingga bentuk akulturasinya adalah: Berinai, bersanding satu, pertemuan kedua pengantin, lempar-melempar sirih, tepung tawar dan marhaban dan penggunaan balai yang diletakkan di pelaminan.

4. Di dalam pelaksanaan upacara perkawinan khususnya pada prosesi kepanggih (Upacara Pertemuan) yang telah berakulturasi dengan budaya Melayu Perlis ini banyak menghadirkan symbol-simbol yang memiliki makna sebagai pengharapan agar kedua pengantin akan mendapatkan kebahagiaan dalam mengarungi bahtera rumah tangga.

B. SARAN

1. Upacara adat merupakan salah satu asset budaya bangsa yang harus dilestarikan karena didalamnya terkandung nilai-nilai kearifan budaya lokal sebagai salah satu aset budaya. Selain itu juga sebagai wujud apresiasi serta penghargaan terhadap nilai-nilai tradisi. Sehingga diharapkan kepada generasi penerus dapat senantiasa menjaga dan melestarikannya, sehingga tidak mudah terkikis oleh perjalanan waktu dan perkembangan zaman.

2. Hendaknya kepada semua lapisan masyarakat baik yang akan dan yang telah melaksanakan upacara perkawinan yang banyak menggunakan perangkat lambang/symbol-simbol ini dapat terinspirasi untuk senantiasa bersikap dan bertindak sesuai makna lambang-lambang tersebut sehingga dapat meraih kebahagiaan dan ketentraman dalam hidup berumah tangga.



THE
Character Building
UNIVERSITY